



Cerita ini menjelaskan asal-usul penggunaan bulu ayam sebagai umpan oleh nelayan Mandar. Menurut kisah yang diwariskan secara turun-temurun, pada masa lampau ikan (bau) dan ayam (manu) hidup dalam hubungan persahabatan yang sangat erat. Ayam sering bermain dan bercengkerama di tepi pantai bersama ikan. Mereka saling berbincang, saling menemani, dan menjalin kebersamaan di pinggir laut.

Sebagai bukti persahabatan tersebut, ikan mengajarkan ayam cara berenang di laut hingga ayam mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan perairan. Sebaliknya, ayam mengajarkan ikan bagaimana cara bertahan hidup di darat agar tidak mudah mengalami bahaya. Pertukaran pengetahuan ini menjadi

simbol saling menjaga dan saling menolong antara ikan dan ayam.

Pada suatu waktu, ikan kembali naik ke darat untuk menemui sahabatnya, ayam. Saat itu kondisi laut sedang sangat buruk. Ombak besar dan petir yang menggelegar membuat ayam merasa khawatir. Berdasarkan firasatnya, ayam melarang ikan kembali ke laut karena takut ikan tidak mampu menghadapi kondisi alam yang **ekstrem. Ayam berkata, “Ikan, bermalamlah di sini.” Ayam pun tidur di atas pohon, sementara** ikan tidur di bawah naungan pohon tersebut. Ayam berjanji akan membangunkan ikan saat subuh, ketika ayam berkokok.

Namun, karena cuaca yang sangat dingin, baik ayam maupun ikan tertidur sangat lelap hingga terlambat bangun. Ketika pagi menjelang, beberapa orang melintas dan melihat banyak ikan berkumpul di bawah pohon. Orang-orang itu kemudian menangkap seluruh ikan, baik yang besar maupun yang kecil, tanpa menyisakan seekor pun. Ikan-ikan tersebut dibawa dan dijual ke pasar.



Akan tetapi, satu ekor ikan berhasil lolos dan kembali ke laut. Ikan yang selamat tersebut kemudian **melapor kepada rajanya (mara'dia)**, menyampaikan bahwa seluruh ikan telah ditangkap akibat peristiwa yang melibatkan ayam hingga habis tak bersisa. Mendengar **laporan itu, mara'diya ikan menjadi sangat marah** dan memutuskan untuk menemui **mara'diya ayam di darat**.

**Pertemuan antara mara'diya ikan dan mara'diya ayam berujung pada perselisihan besar.** Sejak saat itu, persahabatan antara ayam dan ikan berubah menjadi permusuhan. Dari peristiwa inilah muncul keyakinan masyarakat bahwa ikan tidak lagi boleh dibiarkan bebas ketika berada di darat bersama ayam. Dalam cerita ini diyakini bahwa bulu ayam kemudian dimanfaatkan sebagai alat untuk menangkap ikan. Nelayan zaman dahulu mulai menggunakan bulu ayam sebagai umpan. Ketika bulu ayam dicelupkan ke laut, ikan akan mendekat, sehingga mudah ditangkap.

**...Selesai...**

